

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Pengertian perpustakaan terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perpustakaan berasal dari kata *liber = libri* artinya “pustaka” atau “kitab”.¹

Banyak pengertian tentang perpustakaan yang disampaikan oleh para pakar di bidang perpustakaan. Beberapa pengertian perpustakaan tersebut sebagai berikut :

a) Menurut Sutarno NS, M.Si

“Perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.”²

b) Ibrahim Bafadal

“perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga

¹Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2016), hal 26.

²Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat edisi 1*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal 7.

pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan.”³

c) Menurut Hartono

“Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan”.⁴

d) Berdasarkan Undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasidan rekreasi para pemustaka (UU No. 43/2007 Bab 1 pasal 1 ayat 1)”.⁵

Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang terdiri dari sebuah ruangan yang digunakan untuk menyimpan koleksi bahan pustaka yang digunakan sebagai sumber belajar disebuah sekolah yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan.

³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal 4.

⁴Hartono, *Manajemen...*, hal 26.

⁵Hartono, *Manajemen...*, hal 21.

2. Tujuan Perpustakaan

Menurut Sutarno tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran.⁶

Perpustakaan merupakan bagian integral dari sebuah sekolah, dan perpustakaan diharapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan sekolah. Maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :⁷

- a) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan dan teknik membaca para siswa.
- b) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- c) Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- d) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- e) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
- f) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

⁶Sutarno. NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hal 34.

⁷Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), hal 50-51.

Tujuan dari perpustakaan adalah untuk menunjang kurikulum dan tujuan pembelajaran didalam sekolah, baik dalam menyediakan kebutuhan sumber belajar siswa melalui buku pelajaran pokok maupun melalui koleksi lainnya. Perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah.

3. Fungsi Perpustakaan

Fungsi umum perpustakaan apabila diterapkan pada perpustakaan sekolah, pelaksanaannya sebagai berikut :⁸

a) Fungsi pendidikan

Perpustakaan sekolah harus menyediakan dan mengelola berbagai bahan perpustakaan sebagai sumber literatur yang berhubungan dengan pendidikan dan proses belajar mengajar sehingga dapat berfungsi sebagai tempat dan sumber belajar bagi siswa serta sumber rujukan bagi guru dan petugas administrasi sekolahnya.

b) Fungsi Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dan pelestarian pada perpustakaan sekolah bukanlah fungsi utamanya. Akan tetapi, perpustakaan sekolah tetap harus menyimpan dan melestarikan koleksi bahan perpustakaan tercetak ataupun terekam sebagai hasil karya putra bangsa yang masih relevan dan diperlukan oleh masyarakat pemustakanya, yaitu siswa, pendidik, dan staf administrasi sekolah dalam menyokong

⁸Hartono, *Manajemen...*, hal 30-31.

pencapaian sasaran pendidikan dan pembelajaran para siswanya secara optimal.

c) Fungsi Penelitian

Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian para siswa dan guru pembimbingnya.

d) Fungsi Informasi

Perpustakaan sekolah menyediakan informasi bagi pemustakanya, baik informasi tentang bahan pustaka yang dimilikinya (cakupan, jenis, penempatan, dan lain-lain), informasi tentang berbagai aktivitas dan layanan perpustakaan yang ditawarkan, maupun informasi tentang lingkungan sekitar perpustakaan tersebut.

e) Fungsi Rekreasi dan Kultural

Fungsi sebagai pusat sarana budaya ini dapat dilakukan oleh perpustakaan sekolah dengan mengadakan berbagai kegiatan, seperti pameran buku, foto, peragaan busana daerah, pentas kesenian, *story telling*, dan sebagainya. Selain sebagai pusat kultural, perpustakaan pun memiliki fungsi rekreasi budaya yang bersifat literatur, seperti penyediaan buku-buku hiburan, berbagai hikayat, lagu-lagu daerah yang menambah kesegaran rohani dan sebagainya.

f) Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini akan selalu tampak dalam kegiatan sehari-hari yang ada di perpustakaan. Setiap ada peminjaman dan pengembalian buku atau

layanan sirkulasi maka hal tersebut akan selalu di catat oleh pustakawan. Setiap siswa akan memasuki perpustakaan maka harus menunjukkan kartu anggota perpustakaan dan dilarang membawa masuk tas ke dalam perpustakaan⁹

Ada banyak fungsi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, fungsi terpenting dari perpustakaan sekolah adalah fungsi pendidikan, yang mana perpustakaan adalah bagian penting dalam penyediaan sumber belajar siswa di sekolah. Selain itu perpustakaan juga memiliki fungsi penyimpanan, fungsi penelitian, fungsi tanggung jawab administrative, bahkan juga fungsi rekreasi.

4. Tugas Perpustakaan

Menurut Bafadal tugas perpustakaan sekolah meliputi :¹⁰

a) Tugas kepala perpustakaan

Tugas dari seorang kepala perpustakaan adalah mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan di dalam perpustakaan sekolah.

b) Tugas Unit Tata Usaha

Tata usaha mempunyai tugas yang berhubungan dengan tata persuratan atau surat menyurat, personalia, keuangan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

c) Tugas Pelayanan Teknis

Memproses atau mengolah bahan-bahan pustaka, inventarisasi, klarifikasi, katalogisasi, membuat perlengkapan-perengkapan buku

⁹Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan...*, hal 57.

¹⁰Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal 10.

seperti label buku atau “call center”, kantong buku, slip tunggal, dan pada akhirnya menyusun buku-buku yang telah selesai diproses tersebut di lemari atau rak buku yang telah tersedia.

d) Tugas Pelayanan Pembaca

Melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku, memberikan bimbingan membaca kepada murid-murid, serta memberikan bantuan informasi kepada siapa saja yang memerlukan khususnya warga sekolah.¹¹

5. Jenis Koleksi

Koleksi di perpustakaan sekolah mencakup hal-hal berikut:¹²

- a) Bahan bacaan adalah buku yang digunakan sebagai bacaan. Menurut isinya, dapat dibedakan menjadi buku bacaan fiksi, nonfiksi, dan fiksi ilmiah.
 - 1) Buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita dan dapat memberi hiburan, ketentrangan pikiran, dan ketenangan.
 - 2) Buku bacaan nonfiksi adalah buku tentang ilmu pengetahuan dan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan para pembacanya.
 - 3) Buku bacaan fiksi ilmiah adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan dan rekaan pengarang dalam bentuk cerita yang dapat mempengaruhi pengembangan daya pikir ilmiah pembaca.

¹¹Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan...*, hal 10

¹²Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2011), hal 60.

4) Buku ilmiah adalah buku yang dihasilkan dari studi maupun kegiatan ilmiah yang disajikan dalam berbagai bentuk yang dapat memengaruhi pemikiran (daya intelektual) pembacanya. Buku yang termasuk pada buku jenis ini adalah laporan penelitian, jurnal, *handbooks*, dan buku teks.

Koleksi perpustakaan sekolah terdiri atas koleksi dasar dan koleksi-koleksi lainnya. Secara umum jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan meliputi buku dan nonbuku (*nonbook materials*). Jenis koleksi sebuah perpustakaan sekolah sebagai berikut :¹³

a) Buku Pelajaran Pokok

Buku pelajaran pokok yaitu buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran yang dipilih dan disusun secara teratur dari suatu pelajaran yang minimal harus dikuasai oleh siswa pada tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Buku pelajaran pokok diterbitkan/diadakan oleh pemerintah, dan isinya sesuai kurikulum yang berlaku.

b) Buku Pelajaran Pelengkap

Buku pelajaran pelengkap, yaitu buku bersifat membantu atau merupakan buku tambahan buku pelajaran pokok yang dipakai oleh siswa dan guru, yang sebagian besar atau seluruh isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

¹³Hartono, *Manajemen...*, hal 59-62.

c) Buku Bacaan

Buku bacaan yaitu buku yang digunakan sebagai bacaan, yang menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah, dan fiksi. Buku bacaan nonfiksi adalah buku bacaan yang ditulis berdasarkan kenyataan yang bersifat umum. Buku bacaan nonfiksi dapat menunjang atau memperjelas salah satu mata pelajaran atau pokok bahasan yang dapat pula bersifat umum. Sementara buku bacaan fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita. Buku bacaan fiksi yang baik dapat memberikan pendidikan dan hiburan sehat.

d) Buku Rujukan

Buku rujukan, yaitu buku yang digunakan sebagai sumber informasi, baik untuk memperoleh pengetahuan dasar suatu subjek tertentu. Buku ini sebetulnya termasuk buku nonfiksi, namun karena penggunaannya yang berbeda dengan buku lain, sehingga perlu dikelompokkan secara tersendiri. Penggunaan buku rujukan tidak untuk dibaca secara keseluruhan, tetapi hanya bagian yang mengandung informasi yang diinginkan untuk dibaca. Siswa dan /atau guru dapat memperoleh pengetahuan tambahan tentang suatu bidang ilmu atau ketrampilan melalui buku rujukan. Buku yang termasuk dalam jenis buku rujukan adalah kamus, ensiklopedia, buku tahunan, buku pegangan/handbook, buku petunjuk/manual, direktori, sumber

geografi di antaranya atlas, sumber biografi, bibliografi, buku indeks, dan abstrak.

e) Terbitan Berkala

Terbitan berkala, yaitu jenis terbitan yang disusun dan dicetak secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Jenis terbitan berkala ini antara lain surat kabar, majalah, dan bulletin.

f) Pamflet atau Brosur

Pamflet atau brosur memuat keterangan tentang keadaan atau kegiatan lembaga/orang yang menerbitkannya. Terbitan ini biasanya dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik.

g) Media Pendidikan / Media Instruksional

Media pendidikan adalah alat yang digunakan guru untuk memudahkannya dalam menyampaikan suatu pokok bahasan. Bahan yang termasuk dalam media pendidikan, antara lain slide, film, kaset, video, VCD, DVD, dan CD ROM.

h) Alat Peraga

Alat peraga adalah suatu bahan/ bentuk dari sesuatu yang dapat dilihat secara langsung tanpa menggunakan media tertentu dan dapat diraba, yang digunakan untuk memperlihatkan hal yang konkret dalam memperjelas subjek yang dibahas. Alat peraga antara lain artefak, tiruan tengkorak, tiruan kerangka manusia, dan bola dunia.

i) Multimedia

Multimedia di perpustakaan adalah koleksi atau catatan koleksi dari bahan-bahan dari berbagai media seperti bahan bukan buku, audiovisual, dan bahan nontercetak lainnya dengan atau tanpa buku atau bahan tercetak lainnya.

j) Kliping

Kliping adalah guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, dan lain-lain yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan.

k) Dokumentasi Penting

Dokumentasi sekolah adalah rekaman kegiatan dalam berbagai bentuk seperti catatan yang berupa tulisan tangan, grafis, akustik, alphanumeric, dan lain-lain. Misalnya peta, manuskrip, tape, videotape, dan software computer.

6. Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah berbagai sumber baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar baik yang digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁴

¹⁴Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : PT Gramedia, 2004), hal 5.

Ditinjau dari segi pendayagunaan, AECT (*Association for Education Communication Technology*) membedakan sumber belajar menjadi dua macam yaitu :¹⁵

- a) Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, slide, film, video dan sebagainya yang memang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- b) Sumber belajar yang tidak dirancang atau sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jenis ini banyak terdapat disekeliling kita dan jika suatu saat kita membutuhkan, maka kita tinggal memanfaatkannya. Contoh sumber belajar jenis ini adalah tokoh masyarakat, toko, pasar, museum.

Mengacu pada definisi AECT tentang sumber belajar, maka sumber belajar jenis pertama yaitu sumber belajar yang sengaja dibuat untuk membantu pencapaian tujuan belajar perlu disimpan untuk didayagunakan secara maksimal. Penyimpanan berbagai sumber yang ada di sekolah ditempatkan dan diorganisasikan di perpustakaan sekolah. Maka dari itu perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan dalam lingkungan sekolah untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵Ibid, hal 5-6.

Perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien, serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.¹⁶

7. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan non-cetakan seperti *micro-fish*, *micro-film*, foto-foto, film, kaset audio/video, lagu-lagu dalam piringan hitam, rekaman pidato (documenter), dan lain-lain. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk rekreasi. Bahan-bahan yang tersedia itu dapat dikelompokkan ke dalam jenis (1) referensi (2) reserve (3) pinjaman.¹⁷

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan ketrampilan sebagai berikut (Achsini, 1986) :¹⁸

- a. Ketrampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi ketrampilan (a) mengenal sumber informasi dan pengetahuan, (b) menentukan lokasi

¹⁶*Ibid*, hal 6.

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal 98-99.

¹⁸*Ibid*, hal 100.

sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan catalog dan indeks, (c) menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.

- b. Ketrampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti (a) memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, dan (b) mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
- c. Ketrampilan menganalisis, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, seperti (a) memahami bahan yang dibaca, (b) membedakan antara fakta dan opini, dan (c) menginterpretasi informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan.
- d. Ketrampilan menggunakan informasi, seperti (a) memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, (b) menggunakan informasi dalam diskusi, dan (c) menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Jadi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa harus mampu mengoptimalkan ketrampilan-ketrampilan dalam memanfaatkan perpustakaan, supaya bahan yang sudah mereka baca mampu mereka pergunakan secara optimal dalam belajar.

B. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

“Prestasi belajar” terdiri dari dua suku kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian prestasi

adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto prestasi merupakan nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di setiap bidang studi.²⁰ Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²¹

Belajar menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*” adalah:

أَنَّ اتَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

“sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengamalan lama, kemudian menjadi perubahan baru”²²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

¹⁹Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 787.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 282.

²¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.12.

²²Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz. 1, (Mesir: Darul Ma’arif, 1979), hal. 179.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, edisi 2, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal 13.

Menurut Ngalimi Purwanto belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.²⁴

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a) Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”
- c) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Prestasi belajar sebagai indicator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat

²⁴Ngalimi Purwanto, *Psikologi Pendidikan cetakan 23*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 85.

dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi focus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pembelajaran.

Pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah: “penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.²⁵

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajarnya, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali.

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 895.

a. Faktor Internal

1) Biologis

Secara biologis seseorang juga memerlukan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Diantaranya adalah *Pertama*, Rasa aman. Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan ketidakpatuhan, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu. *Kedua*, Rasa cinta. Ini merupakan kebutuhan afeksi dan bertalian dengan orang lain.²⁶ *Ketiga*, Kesehatan. Kesehatan sangat penting untuk belajar, karena akan mendorong perhatian untuk lebih meningkatkan belajarnya.

2) Fisiologis

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, terdiri dari yaitu; *Pertama*, Makanan. Merupakan sumber energi untuk melakukan aktifitas belajar. *Kedua*, Pakaian. Merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi yang akan menunjukkan kepribadiannya. *Ketiga*, tempat berlindung. Ini sangat dibutuhkan untuk mampu mempertahankan hidup.

3) Psikologis

Secara psikologis, seorang siswa juga memerlukan motivasi belajar, diantaranya adalah; *Pertama*, *Autonomy of self*

²⁶Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 70.

reward, yaitu siswa memberi stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dirinya melakukan fungsi penggerakan itu.²⁷ *Kedua, Self confidence*, merupakan model utama bagi seorang pelajar untuk belajar lebih tekun dan lebih baik lagi karena didorong rasa keinginan yang tinggi didasari percaya diri. *Ketiga, Self Actualization*, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya. *Keempat, Curiosity*, yang merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan, keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu. Selain itu, pada aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain :

1) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

²⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.

2) Minat dan konsentrasi dalam belajar

Minat dan konsentrasi merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap materi yang dipelajari. Minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Jadi konsentrasi itu timbul oleh perhatian. Apabila perhatian lebih intensif, maka akan lebih baik dalam hasil belajar. Karena semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktifitas akan semakin sukseslah aktifitas itu.²⁸

3) Motivasi (pemberian dorongan)

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, dan ini merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

4) Bakat

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁹ Mengarahkan pendidikan dan pemberian pelajaran dengan paksaan tanpa memperhatikan bakat anak menjauhkan anak dari kemungkinan tercapainya tujuan yang diharapkan.

²⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 15.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, . . . hal. 135.

5) Sikap siswa

Yang dimaksud sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya

6) Waktu dan disiplin dalam belajar.

Maksudnya adalah membiasakan diri mengatur waktu belajar dengan baik, disertai rasa disiplin yang tinggi, sehingga meskipun kemampuan seseorang itu rata-rata asalkan belajarnya teratur dan disiplin dalam menggunakan waktu maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan pada seseorang yang berkemampuan tinggi akan tetapi kurang disiplin dan tidak teratur belajarnya. Maka akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan Fisik.

Faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Hal ini berarti tanpa ada kesadaran, kemauan dan keterlibatan secara langsung maka proses belajar mengajar tidak berhasil. Siswa dituntut memiliki sikap mandiri sehingga muncul kesadaran, kemauan dan motivasi dari diri sendiri dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain.

Diantara faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap proses prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar dapat diperkuat. Contohnya sarana prasarana perpustakaan sekolah. Dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada waktu mata pelajaran akidah akhlak secara optimal dan dengan menggunakan beberapa ketrampilan sebagaimana pendapat Azhar Arsyad dalam bukunya Media Pembelajaran, siswa tidak akan kehabisan waktu yang banyak di dalam perpustakaan. Dan memperoleh informasi serta pengetahuan lain sesuai dengan kebutuhan.

b. Lingkungan *psikologis*

Diantaranya adalah *Pertama*, Pemberian pujian. Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Namun harus diingat bahwa efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat.³⁰ *Kedua*, Pemberian penghargaan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan

³⁰Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,...hal. 94.

terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas.³¹

Ketiga, Ego involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

c. Lingkungan budaya

Proses penciptaan lingkungan budaya, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diantaranya adalah *Pertama*, Kompetisi dan kooperasi. Persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak kondisi orang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakan untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dan sifat-sifat peserta.

Adapun kebutuhan akan realisasi diri, diterima oleh kelompok, dan kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dapat lebih banyak dipenuhi dengan kerjasama. Menurut Lowry dan Rankil sebagaimana disadur oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa kerjasama adalah fungsi utama dan merupakan bentuk yang paling dasar dari hubungan antar kelompok.³² *Kedua*, Restitusi, yaitu menuntut agar siswa

³¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 1992), hal. 184.

³²*Ibid*, hal. 186

melakukan respon yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar.³³

d. Lingkungan keluarga

Orang tua yang mampu membimbing anaknya dengan tekun dan teliti, tentunya anak pun termotivasi untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan yang belum ia miliki. Selain itu, di dalam keluarga, seorang anak cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu orang tua memiliki peran sangat besar dalam menunjukkan tingkah yang baik agar bisa diikutinya. Hal ini mendorong kesemangatan anak dalam bertingkah laku dan akan mengetahui mana yang baik dilakukan dan yang harus ditinggalkan.³⁴

C. Tinjauan tentang Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut Muhaimin “Akidah adalah bentuk masdar dari kata *‘aqada, ya’qidu, aqdan-aqidatan*, artinya simpulan, perjanjian. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.”³⁵ Sedangkan Jamil Shaliba, sebagaimana yang dikutip Muhammad Alim, “mengartikan akidah (secara bahasa) adalah mrnghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.”³⁶

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,hal. 121.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. . . hlm. 176

³⁵ Hanik Munfarida, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung : Hilmi Putra, 2015), hal 4.

³⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 124.

Menurut istilah akidah Islam adalah sesuatu yang tercapai dan diyakini kebenaran hati yang mendatangkan ketentraman jiwa yang menjadi keyakinan yang tanpa dicampuri keragu-raguan sedikitpun dan sesuai dengan ajaran agama Islam dan didasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits.³⁷

Sedangkan Zainudin Ali berpendapat bahwa akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, atau adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata Akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³⁸

Menurut Quraish Shihab, “kata Akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan *tabiat*, *perangai*, *kebiasaan*, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an.”³⁹

2. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam, maka dari itu materi akidah akhlak bersumber dari Al-

³⁷Hanik Munfarida, *Akidah...*, hal 4.

³⁸Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal 29.

³⁹Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2003), hal 253.

Qur'an dan Hadits. Karena sebagaimana yang diutarakan oleh Fatah Yasin “sumber materi pendidikan Islam adalah dari Al Qur'an dan Hadits”.⁴⁰

Ruang lingkup yang menjadi objek kajiannya yaitu ;

- a) Yang berhubungan dengan Allah.
- b) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri.
- c) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga.
- d) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.
- e) Akhlak yang berhubungan dengan alam.

3. Tujuan Akidah Islam

Tujuan Akidah Islam sebagai berikut :⁴¹

- a) Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.
- b) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.

Manusia adalah makhluk yang berketuhan. Sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri berketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya. Kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengenal Tuhan. Dengan akidah Islam, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.

⁴⁰A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hal 128.

⁴¹Rufi' Amriyah dkk, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung : Hilmi Putra, 2015), hal 9.

c) Memelihara manusia dari kesyirikan.

Untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok ke dalam kesyirikan selalu terbuka, baik syirik jaly (terang-terangan) berupa perbuatan, maupun syirik khafy (tersembunyi) di dalam hati. Dengan mempelajari Akidah Islam, manusia akan terpelihara dari perbuatan syirik.

d) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.

Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terbatas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau perbandingan. Hasil penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari:

1. M. Habib Masturi dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Dengan Rumusan masalah penelitian yaitu: 1) Bagaimana pengaruh perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 9 kota Tangerang Selatan? Berdasarkan hasil penelitian M. Habib Masturi hasil penelitian

menunjukkan Terdapat korelasi positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa, merupakan korelasi yang kuat atau tinggi, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.⁴²

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel X dan Y sama-sama Pemanfaatan Perpustakaan dan Prestasi Belajar. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan korelasi sedangkan penelitian ini menggunakan uji teori. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode angket dan dokumentasi tetapi perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode wawancara sedangkan penelitian ini tidak menggunakan metode wawancara.

2. Yuliawati dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Perbankan Riau dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Dengan rumusan masalah penelitian yaitu: 1) Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas x di smk perbankan Riau dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial?. Berdasarkan hasil penelitian Yuliawati diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 3, 256 > F_{tabel} sebesar 3,204. Semakin tinggi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat dan sumber belajar

⁴²M. Habib Masturi, *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Tangerang: Tidak untuk diterbitkan, 2012)

cenderung akan diikuti kenaikan prestasi belajar yang dicapai, begitu juga sebaliknya.⁴³

Persamaannya pada variabel bebas menggunakan pemanfaatan perpustakaan tetapi dalam penelitian terdahulu pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni akidah akhlak. Sedangkan jenjangnya pada penelitian terdahulu di sekolah menengah kejuruan sedangkan dalam penelitian ini di madrasah tsanawiyah.

3. Sonny Agam dengan judul “ Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Dengan rumusan masalah penelitian yaitu: 1) Seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015?. Berdasarkan hasil penelitian Sonny Agam menunjukan Pemanfaatan perpustakaan sekolah memberikan pengaruh sebesar 94,8% terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta. Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 13,762 lebih besar dari t_{tabel} , t_{tabel} 2,086 dan sig 0,000 ($<0,05$) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% sehingga dapat diartikan bahwa regresi antara variabel terikat yaitu pemanfaatan perpustakaan (Y) dengan variabel (X) berpengaruh positif dan signifikansi dengan koefisien korelasi 0,974 dengan kontribusi yang

⁴³Yuliawati, *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Perbankan Riau dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Universitas Islam Riau, 2010),

diberikan sebesar 94,8% sedangkan 5,2% dipengaruhi oleh variabel lain.⁴⁴

4. Ardian Kusuma dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan SMPN 1 Bantul terhadap Prestasi belajar siswa tahun pelajaran 2009/2010”. Dengan rumusan masalah penelitian yaitu : 1) Bagaimana pemanfaatan perpustakaan SMPN 1 Bantul?, 2) Apakah ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan SMPN 1 Bantul terhadap prestasi belajar siswa tahun pelajaran 2009/2010?, 3) Jika ada, seberapa besar pengaruh pemanfaatan perpustakaan SMPN 1 Bantul terhadap prestasi belajar siswa tahun pelajaran 2009/2010?. Berdasarkan penelitian Ardian Kusuma menunjukan bahwa Hasil hipotesis pemanfaatan perpustakaan dapat menunjukkan pengaruhnya yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini didasarkan pada pengujian statistic dengan regresi linear sederhana yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,012 dan nilai signifikansinya sebesar 0,049. Oleh karena nilai t hitung > t table (=2,00, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh dari pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah pada tahun pelajaran 2009/2010.⁴⁵

⁴⁴Sonny Agam, *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDIT Nur Hidayah*, Surakarta : tidak untuk diterbitkan, 2015)

⁴⁵Ardian Kusuma , *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan SMPN 1 Bantul terhadap Prestasi belajar siswa*, Jawa Tengah: tidak untuk diterbitkan, 2010)

Kesimpulan dari penelitian terdahulu di atas bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah variabel yang diuji yakni tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah dan prestasi belajar. Yang menjadi pembeda adalah sekolah dan mata pelajaran. Dan jenjang pendidikan. Peneliti kali ini mengambil sekolah MTs Maarif Bakung yang merupakan sekolah berbasis agama dan juga mata pelajaran akidah akhlak.

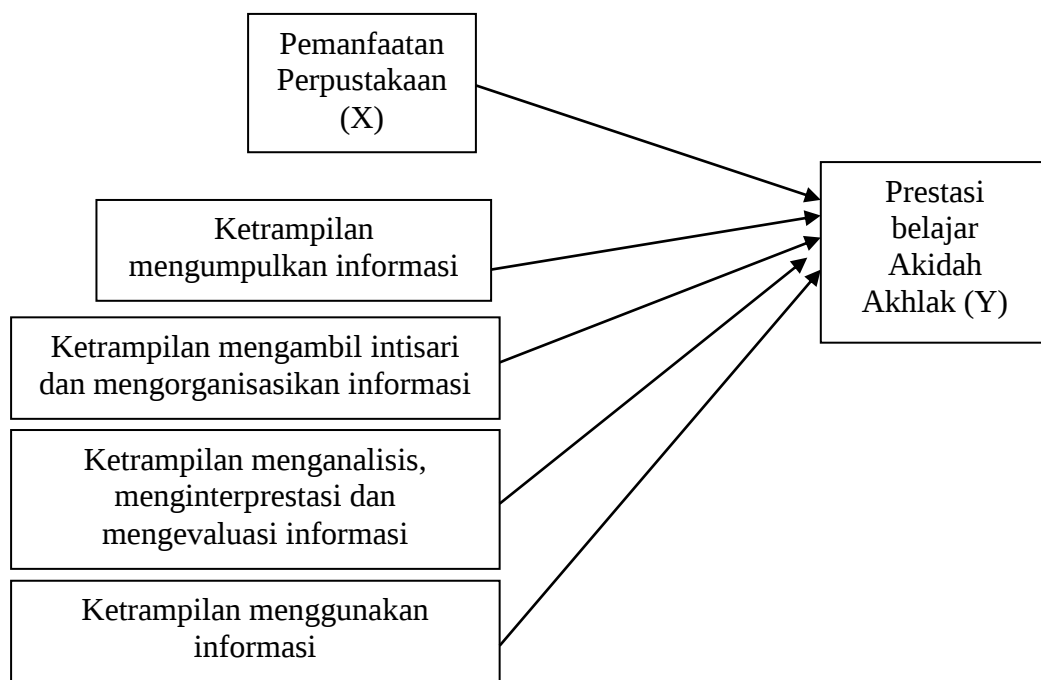
E. Kerangka Berpikir

Secara teoritis pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah cara memanfaatkan perpustakaan dengan menggunakan ketrampilan mengumpulkan informasi, mengambil intisari, mengorganisasi informasi, menganalisis, menginterpretasikan, mengevaluasi, menggunakan informasi terhadap prestasi belajar.

Secara empiris, siswa yang mampu mengoptimalkan ketrampilan-ketrampilan memanfaatkan perpustakaan tidak akan menghabiskan waktu yang banyak di dalam perpustakaan sekolah sehingga prestasi belajar secara kognitif akan meningkat. Begitu pula sebaliknya dengan siswa yang tidak mampu menggunakan ketrampilan-ketrampilan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah akan kehabisan waktu yang banyak, sehingga informasi yang didapat kurang begitu maksimal.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris diatas bahwasannya dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah secara optimal akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dan secara kognitif prestasi belajar siswa akan meningkat. Dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal diperlukan juga optimalisasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan belajar dengan cara mengoptimalkan pengaplikasian ketrampilan pemanfaatan perpustakaan sekolah pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Adapun pemaparan berdasarkan diatas penelitian ini mengarah pada penelitian kuantitatif dan peneliti menggambarkan kerangka berfikir dalam gambar sebagai berikut



Dari bagan diatas menunjukan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas (*independen variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas disini

adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah (X) meliputi ketrampilan mengumpulkan informasi, ketrampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, ketrampilan menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi, ketrampilan menggunakan informasi. Sedangkan variabel terikat disini adalah prestasi belajar Akidah Akhlak siswa (Y).

